

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum kondisi geografis dan kondisi masyarakat di Desa Troso Pecangaan Jepara, dapat dipaparkan pada profil Desa Troso sebagai berikut:

a. Letak Geografis Desa Troso

Berdasarkan letak geografis, wilayah Desa Troso merupakan salah satu bagian yang berada di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan 1 Km dan ke Ibu Kota Kabupaten 15 Km serta dapat ditempuh dengan kendaraan $\pm$ 15 menit. Secara administratif wilayah Desa Troso terdiri dari 82 Rukun Tetangga (RT) dan 10 Rukun Warga (RW), dengan jumlah penduduk di Desa Troso sebanyak 21.756 Jiwa, yang terdiri dari 10.516 laki-laki dan 11.240 perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 7.401.¹

Desa Troso merupakan Desa yang memiliki kehidupan masyarakat yang harmonis, santun, rukun, memiliki jiwa bergotong royong, serta saling menghargai, menghormati sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif, aman, dan menjunjung tinggi nilai-nilai bermasyarakat.²

b. Batas Wilayah Desa Troso

Desa Troso terletak di tengah-tengah Kecamatan Pecangaan, serta berbatasan dengan desa-desa yang lain. Adapun batasan-batasan tersebut meliputi: ³

1) Sebelah Utara : Desa Ngabul

¹ File Dokumen Kantor Desa Troso Tahun 2019, dikutip pada tanggal 9 Desember 2019.

² Abdul Basir (Kepala Desa), wawancara oleh penulis, 9 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

³ File Dokumen Kantor Desa Troso Tahun 2019, dikutip pada tanggal 9 Desember 2019.

- 2) Sebelah Timur : Desa Pecangaan Kulon
- 3) Sebelah Selatan : Desa Kaliombo
- 4) Sebelah Barat : Desa Ngeling

Luas lahan Desa Troso terbagi dalam beberapa bagian, dan dapat di kelompokkan ke dalam beberapa bidang yaitu fasilitas umum, permukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Secara topografi Desa Troso merupakan wilayah dataran rendah, dengan kondisi topografi yang demikian, Desa Troso memiliki ketinggian antara 30 m sampai dengan 50 m dari permukaan laut.

c. Pemerintahan Desa Troso

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di sektor pemerintahan umum, Pemerintah Desa Troso telah sejak lama memberikan pelayanan umum kepada masyarakat, antara lain berupa :

- a. Legalisasi surat menyurat
- b. Pelayanan pengurusan KK, KTP, Akte Kelahiran, dll
- c. Pembuatan Sertifikat Tanah.

Ketentraman dan ketertiban Desa menjadi prioritas yang paling utama, hal tersebut di karenakan dengan terjaminnya ketentraman dan ketertiban wilayah akan berdampak pula dengan kondisi perekonomian masyarakat, kerukunan, kemaslahatan, gotong royong, dan kehidupan yang layak bagi masyarakat. Hal itu juga memberikan pengaruh akan dampak positif terhadap perencanaan, pelaksanaan dan perkembangan di Desa Troso.⁴

⁴ File Dokumen Kantor Desa Troso Tahun 2019, dikutip pada tanggal 19 Desember 2019.

Tabel 4.1
SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA
PEMERINTAHAN DESA TROSO KECAMATAN
PECANGAAN
KABUPATEN JEPARA

NO	NAMA	JABATAN
1	ABDUL BASIR	PETINGGI
2	ABDUL JAMAL	CARIK
3	ARNA NINGSIH	KAMITUWO KEDAWUNG
4	MUSLAN	KAMITUWO AMPEL
5	SUTARNO	KAMITUWO MBELIK
6	MUHTADI	KAMITUWO SICENGKIR
7	BAIATUN NISWANAH	KAUR TU & UMUM
8	M. KHOLIQ	KAUR KEUANGAN
9	ARIF IRIYANTO	KAUR PERENCANAAN
10	MIFROHAH	KASI KESEJAHTERAAN
11	SUMANAH	KASI PEMERINTAHAN
12	AHMAD AMIN	KASI PELAYANAN
13	M. SENO	STAF SEKSI PELAYANAN
14	M. SUBHAN	STAF SEKSI PELAYANAN
15	MUARIFIN	STAF SEKSI PELAYANAN
16	SUTAR	SEKSI PEMERINTAHAN
17	AHMAD HAMDAN	SEKSI PEMERINTAHAN
18	SUTOMO	SEKSI KESEJAHTERAAN
19	MUNDOFIR	SEKSI KESEJAHTERAAN
20	MASUDI	STAF KAUR TU & UMUM
21	KASIMUN	STAF KAUR TU & UMUM
22	MASKINAH	STAF KAUR KEUANGAN
23	DINA MEIYANA	STAF KAUR KEUANGAN
24	MUH. SAFIUN HASAN	STAF KAUR PERENCANAAN
25	SYIFAK MARDHOTILLAH	STAF KAUR PERENCANAAN

Sumber: Dokumen Kantor Desa Troso Tahun 2019

d. Gambaran Masyarakat Desa Troso

Untuk mengetahui gambaran masyarakat Desa Troso, dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Agama, Sosial dan Budaya Desa Troso

Dilihat dari penduduknya, Desa Troso mempunyai penduduk yang mayoritas beragama Islam. Perkembangan pembangunan di bidang spiritual dapat dilihat dari banyaknya sarana peribadatan yaitu masjid dan musholla yang berada di Desa Troso.

Tabel 4.2
Jumlah Pemeluk Agama dan Tempat Ibadah
Tahun 2017-2019

N O	Agama	Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019	
		Pemeluk	T. Ibadah	Pemeluk	T. Ibadah	Pemeluk	T. Ibadah
1	Islam	19.935	78	20.717	78	21.748	79
2	Kristen	8	-	8	-	8	-
3	Katholik	-	-	-	-	-	-
4	Budha	-	-	-	-	-	-
5	Hindu	-	-	-	-	-	-
6	Konghuchu	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumen Kantor Desa Troso Tahun 2019

2) Perekonomian Desa Troso

Secara umum kondisi perekonomian Desa Troso ditopang oleh beberapa mata pencaharian, warga masyarakat dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh tani, peternakan, pedagang, wirausaha, karyawan swasta, PNS/TNI/polri, pensiunan, tukang bangunan, tukang kayu/ukir, sopir, dan lain-lain.⁵

Namun yang paling menonjol dalam bidang mata pencaharian selain bertani adalah di bidang kerajinan, antara lain:⁶

- a. Kerajinan Tenun Ikat
- b. Kerajinan Meubel
- c. Kerajinan Terbang / Rebana
- d. Kerajinan Keranjang

⁵ File Dokumen Kantor Desa Troso Tahun 2019, dikutip pada tanggal 9 Desember 2019.

⁶ File Dokumen Kantor Desa Troso Tahun 2019, dikutip pada tanggal 9 Desember 2019.

Tabel 4.3
Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut
Mata Pencaharian Tahun 2017-2019

No.	Pekerjaan	Jumlah		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Petani	334	42	28
2	Buruh Tani	892	1.782	353
3	Peternakan	34	234	215
4	Pedagang	465	561	731
5	Wirausaha	392	402	805
6	Karyawan Swasta	438	5.423	6.980
7	PNS/TNI/Polri	225	225	225
8	Pensiunan	47	47	47
9	Tukang Bangunan	1.674	1.693	1.705
10	Tukang Kayu/Ukir	1.315	1.312	8.705
11	Sopir	72	73	73
12	Lain-lain	6.825	6.876	1.889
JUMLAH		12.712	18.670	21.756

Sumber: Dokumen Kantor Desa Troso Tahun 2019

2. Gambaran Film Dua Garis Biru

Untuk mengetahui gambaran dari film Dua Garis Biru dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Film Dua Garis Biru Merupakan Film Pendidikan Sekaligus Hiburan.

Kenapa sebagai pendidikan, karena dalam film tersebut memberikan pemahaman kepada penonton dengan menyampaikan pesan-pesan mengenai pendidikan seks. Dan sebagai media hiburan karena film menyajikan gambar sekaligus adegan yang menarik perhatian dari penonton sehingga memberikan rasa senang dan bahagia.

- b. Film Dua Garis Biru Mempunyai Fungsi Mengangkat Pesan Sederhana Mengenai Pesan Moral dan Pesan Pendidikan Seks.

Pesan moral yang ada dalam film tersebut bahwasannya sebaik apapun didikan orangtua terhadap anaknya, bukan jaminan anak untuk tidak melakukan seks di luar nikah. Dan pendidikan seks yang ada mengenai problem yang dihadapi keluarga, serta akibat yang timbul dari kehamilan tidak pada usianya.

- c. Film Dua Garis Biru Termasuk Jenis Film Fiksi

Film Dua Garis Biru termasuk jenis film fiksi karena film tersebut menggambarkan cerita di luar kejadian nyata atau hanya sebatas rekaan.

- d. Film Dua Garis Biru Termasuk Film Pranata Sosial.

Film Dua Garis Biru tergolong karakteristik film pranata sosial karena film mengandung nilai-nilai yang dapat memengaruhi kehidupan sosial masyarakat.

3. Sinopsis Film Dua Garis Biru

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini berhubungan erat dengan film yang berjudul Dua Garis Biru. Film Dua Garis Biru merupakan film drama remaja Indonesia yang rilis pada tanggal 27 Juni 2019, dan mulai ditayangkan di Indonesia pada 11 Juli 2019. Film Dua Garis Biru menjadi film tentang pendidikan seks untuk remaja dan memberikan pandangan terhadap orangtua. Film Dua Garis Biru merupakan karya sutradara dan penulis Gina S. Noer, film berdurasi 103 menit ini bekerja sama dengan studio produksi Starvision dan Wahana Kreator dan diproduseri oleh Chan Parwez Servia, Fiaz Servia dan Reza Servia.⁷

Film Dua Garis Biru mengambil tema kehamilan di luar nikah, menceritakan kisah cinta sepasang anak muda, kisah percintaan yang dipenuhi dengan tawa,

⁷ Sirojul Khafid, "Sinopsis Dua Garis Biru Rilis Hari ini," Juli 11, 2019, diakses pada 10 Desember, 2019, <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/sinopsis-dua-garis-biru-rilis-hari-ini-ed4P>.

canda serta romansa anak sekolahan ini didukung keluarga serta teman-teman terdekat mereka. Cinta bisa datang dari mana saja, seperti halnya pada dua anak remaja yang sedang dimabuk rasa sayang tanpa hentinya. Satunya cerdas dan berprestasi dan satunya lagi seperti tidak mempunyai masa depan. Datang dengan dua latar belakang sosial yang berbeda, kehidupan yang berkecukupan dan yang sederhana.

Namun, kedua anak ini disatukan dengan cinta. Mereka adalah Dara yang diperankan oleh (Adhistry Zara) dan Bima yang diperankan oleh (Angga Aldi Yunanda). Mereka berada pada satu sekolah yang sama, kelas yang sama, dan tempat duduk bersebelahan. Percintaan mereka terlihat seperti anak remaja pada umumnya. Namun, hubungan rasa cinta mereka diungkapkan secara berlebihan sampai akhirnya Dara hamil di luar nikah. Seketika Bima kehilangan arah, kehamilan Dara ini membuat hubungannya dengan Bima menjadi berubah. Bukan itu saja, keluarga dan perlakuan teman-teman mereka mulai menunjukkan sikap yang berbeda. kebahagiaan yang semula mereka rasakan berubah menjadi kekhawatiran dan air mata. Dara dan Bima dituntut untuk melakukan tanggung jawab yang seharusnya belum dilakukan oleh remaja seusia mereka.

Konflik semakin membesar, ditambah lagi dengan permasalahan keluarga. Lalu bagaimana cara mereka mengelola konflik yang terjadi pada usia mereka yang masih sangat muda. Dua Garis Biru merupakan film tentang keluarga yang menjalani kehidupan penuh konflik namun dapat menyelesaikan dengan kebersamaan yang hangat. Selain Zara dan Angga, pemain lain film Dua Garis Biru seperti Dwi Sasono, Lulu Tobing, Maisha Kanna, hingga Rachel Amanda Aurora. Sebelum muncul ke publik, film Dua Garis Biru cukup mencuri perhatian khalayak dengan pro dan kontra, karena film tersebut mengangkat tema yang dianggap tabu oleh banyak masyarakat yaitu kehamilan di luar nikah pada usia remaja. Film Dua Garis Biru memiliki premis cerita yang cukup berat namun dikemas dengan apik. Film ini tidak hanya mencoba

menggambarkan konsekuensi dari tindakan ceroboh yang dialami para remaja, tetapi juga membuka kesadaran orang tua dalam mendampingi dan menasihati anak.⁸

4. Pemain Film Dua Garis Biru

Susunan nama pemeran yang terdapat dalam film Dua Garis Biru sebagai berikut:

Struktur Pemain Film Dua Garis Biru sebagai berikut:⁹

Tabel 4.4

No	Nama	Sebagai
1	Angga Aldi Yunanda	Bima
2	Adhisty Zara	Dara
3	Lulu Tobing	Rika (Ibu Dara)
4	Dwi Sasono	David (Ayah Dara)
5	Cut Mini Theo	Yuni (Ibu Bima)
6	Arswendi Nasution	Arswendy (Ayah Bima)
7	Rachel Amanda	Dewi (Kakak Bima)
8	Maisha Kanna	Puput (Adik dara)
9	Shakira Jasmine	Vini
10	Ariella Calista Ichwan	Melly
11	Cindy Hapsari Maharani	Lika
12	Irgy Ahmad Fahrezy	Om Adi
13	Rahma Alia	Tante Lia
14	Ligwina Hananto	Dr. Fiza Hatta
15	Asri Welas	Ibu Hamil

⁸ Ilham, "Sinopsis Film Dua Garis Biru Mengelola Cinta yang Penuh Pertentangan," Juli 8, 2019, diakses pada 10 Desember, 2019, <https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/sinopsis-film-dua-garis-biru-mengelola-cinta-yang-penuh-pertentangan/>.

⁹ Wikipedia, "Dua Garis Biru Film Indonesia 2019," diakses pada 10 Desember, 2019, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dua-Garis-Biru>.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian di lapangan, pada akhirnya diperoleh data-data yang berkaitan tentang bagaimana masyarakat Desa Troso menanggapi dari film Dua Garis Biru yang dijadikan sebagai media pendidikan seks bagi remaja dan orang tua serta mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Data ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan hasil wawancara dengan informan. Selanjutnya dalam bab ini akan dibahas mengenai film yang dijadikan sebagai media pendidikan, melalui film Dua Garis Biru serta peran para orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama dalam menghadapi keadaan para remaja sesuai prespektif Islam. Sebagaimana film Dua Garis Biru yang dijadikan sebagai media pendidikan seks menurut prespektif Islam di Desa Troso adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Responden

Responden dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu remaja yang terpilih dan mewakili remaja secara umum, masyarakat yang terwakili oleh Kepala Desa Troso, dari Tokoh Agama, dan Orang tua. Remaja ditetapkan sebagai responden karena dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana remaja Desa Troso menanggapi aspek-aspek pendidikan seks yang terdapat pada film Dua Garis Biru serta pengaplikasian yang sesuai dengan Islam. Berikut ini adalah karakteristik responden dalam penelitian ini:

Karakteristik Responden Masyarakat Desa Troso
Tabel 4.5

Karakteristik Responden				
No	Inisial Responden	Jenis Kelamin	Usia	L. Belakang Pendidikan
1	WD (Remaja)	P	20 th	Mahasiswi
2	ITS (Remaja)	P	17 th	SLTA
3	HS (Remaja)	L	13 th	SLTP
4	ANR	P	21 th	Mahasiswi

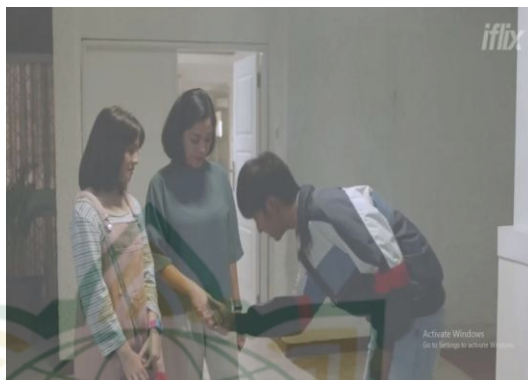
	(Remaja)			
5	NL (Remaja)	P	19 th	Buruh PT
5	MH(Tokoh Agama)	P	43 th	Ustadzah
6	AB (Kepala Desa)	L	54 th	S1
7	Ibu MP (Orangtua)	P	52 th	SLTP
8	Ibu SS (Orangtua)	P	45 th	SLTA
9	Ibu UH (Orangtua)	P	31 th	SLTA

2. Temuan Data Penelitian

a. Data Mengenai Pendidikan Seks dalam Film Dua Garis Biru

Film mempunyai *genre* (jenis) yang begitu banyak dan bermacam-macam. Setiap film pasti memiliki pesan yang akan disampaikan masing-masing kepada penontonnya. Pesan-pesan tersebut biasanya menceritakan dari kisah nyata atau fiksi bahkan karangan. Film yang disutradarai oleh Gina S.Noer terdapat pendidikan seks melalui pesan-pesan yang disampaikan dari film tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan pendidikan seks yang terdapat dalam film Dua Garis Biru serta pandangan Islam terkait hal tersebut sebagai berikut :

- 1) Penggambaran nilai pendidikan seks serta pendidikan yang sesuai dengan Islam dalam Film Dua Garis Biru



Gambar 4.1 : Bima sedang berpamitan dan mencium tangan Ibu Dara

Dara : Perutku sakit!

Bima : Aku anterin pulang sekarang.

Ibu Dara : Gimana sih, sudah tau sumber masalah masih saja disamperin.

Bima : Maaf ya tante, saya jadi ga enak, Dara jadi sakit.

Ibu Dara : Ko malah minta maaf, kan dia yang bangkang, salahin Dara dong..

Bima : Kalau begitu, saya pamit dulu ya tante, Assalamu'alaikum.

Ibu Dara : Wa'alaikumsalam, Kapan jadiannya?

Dara : Apaan sih mah..

Ibu Dara : Ga apa-apa anaknya sopan, kayanya baik ya..

Dara : Cuma temen doang mah.

Ibu Dara : Mamah masuk dulu ya.



Gambar 4.2 : Bima yang ditegur bapaknya untuk segera melaksanakan sholat

Bima :Pony, gue butuh ngomong! Parah nih.

Temen 1 : Lu ada masalah apa, tanya-tanya mbak Milla. Lu kenapa nanya-nanya, lu buntingin anak orang?

Bima :Ya kali, kaga lah.. biasa tugas sekolah.

Temen 2 :Ya.. tugas sekolah, zaman gua dulu kaga ada tuh nanya-nanya tempat buat gugurin kandungan.

Bpk Bima :Astagfirullahaladzim.. Bima bapak tunggu-tunggu katanya ada titipan buat bapak. Udah sholat belum?

Bima :Iya, ini mau ke mushollah pak,

Bpk Bima :Kalau sudah dengar adzan harus segera ke mushollah semuanya ya.



Gmbar 4.3 : Dara mulai khawatir apakah cita-citanya untuk kuliah di Korea bisa terwujud

Dara : Bim, perut aku bakalan membesar sebesar ini ya? Dan menurut kamu apa aku masih bisa sekolah dengan perut sebesar ini?

Bima : Tetep bisa, ya coba pakai jaket ke sekolah kan bisa aja, ya paling sampai bulan Mei setelah ujian nasional.

Dara : Tapi Bim, aku masih bisa ke Korea ga ya? Aku itu sudah ga sabar banget untuk ke Korea, sudah mimpi untuk kuliah disana.



Gambar 4.4 : Orangtua Dara dipanggil ke sekolah dan mengetahui kalau Dara hamil

Ayah Dara : Selamat siang pak!

Guru : Ini Bima pak.

Ibu Dara : Kita pulang sekarang.

Bima : Ini memang salah saya tante.

Ibu Dara : Ya memang salah kamu, kalau bukan karena kamu anak saya ga bakalan bandel kaya gini.

Bima : Saya akan tanggung jawab!

Ibu Dara : Kamu pikir gampang jadi orangtua, saya saja gagal menjadi orangtua! Dan kamu Dara, sekarang kamu dikeluarkan dari sekolah! Kamu di DO! Dan hanya kamu, dia enggak!

Kepala Sekolah : Kalaupun sebenarnya ga ada aturan hamil dikeluarkan. Tapi, apakah Dara siap untuk resikoanya, apakah mentalnya kuat? Kami mohon minta perhatiannya. Disini, banyak murid lain takutnya bisa memberikan dampak ke murid-murid yang lain juga.

Ibu Dara :Mamah pikir, kamu bisa mamah andelin! Bisa menjaga diri kamu

sendiri, kalau sudah seperti ini
kamu mau jadi apa Dar?



Gambar 4.5 :Keinginan Dara untuk
menggugurkan kandungannya
namun Dara merasa takut

Bima : Dara !!!

Dara : Kamu rasain sesuatu ga? Dulu,
waktu mamah hamil Puput aku
sering pegang perut mamah.
Kalau aku sering nyanyi, aku
cerita Puput bergerak-gerak di
perut mamah.

Bima : Terus, kamu pengennya
gimana?

Dara : Aku juga bingung Bim, tapi
aku tidak mungkin untuk
ngeluruhinnya! Aku ga bisa!

Bima : Kita rahasiain ini sampai lulus
SMA ya.

Dara : Lalu, orangtua kita bagaimana?

Bima : Kalau orangtua kita pasti
maafin kita, ya paling.. awalnya
saja yang bikin malu. Dan
orang-orang juga akan ada
bosannya untuk ngomongin kita.



Gambar 4.6 : Dokter memberikan penjelasan kepada Dara dan Bima mengenai kehamilan Dara.

Dokter : Normal sesuai dengan usia kehamilan.

Bima : Perempuan ya dok?

Dokter : Bisa jadi, belum ketahuan sekarang. Bapak dan ibu orantuanya Dara?

Bpk Bima : Iya bu, bukan tapi sementara ini Dara memang tinggal bersama kami dan kami yang mengawasi , tapi sementara mungkin.

Ibu Bima : Itu dok, kata anaknya perutnya suka kram-kram itu kenapa ya dok?

Dokter : Itu kontraksi buk, ini ciri kehamilan yang beresiko keguguran. Dara ini butuh betres minimal sampai kontrol selanjutnya. Dan tolong pastikan selama itu mereka tidak berhubungan badan.

Dara : Cuma itu kan dok?

Dokter : Tidak Cuma itu saja, kalian sudah belajar tentang reproduksi di sekolah?

Dara : Sudah. Kalau resiko kehamilan?

Bima : Belum.
 Dokter : Jadi, kehamilan di usia Dara ini resikonya sangat tinggi ketika di usia ini hamil maka badannya akan merasakan beban 2x lipat dari orang-orang yang kehamilannya di usia yang sudah siap. Tubuhnya Dara itu belum siap, dan artinya butuh dukungan moral yang lebih besar lagi.

Bima : Kira-kira saya harus apa ya dok?
 Dokter : Kamu harus jaga dia agar tidak stres, dan cukupi gizi ibu dan bayinya.

Bima : Itu saja kan dok?
 Dokter : Tidak itu saja, kamu juga harus belajar tentang ciri-ciri kelainan-kelainan pada kehamilan. Banyak baca, banyak tanya pada orang-orang yang tepat, kalau paham maka kalian sudah siap.

Bima : Cuma itu saja dok?
 Dokter : Oh... tidak, masih ada lagi tentang resiko melahirkan, misalnya kalau terjadi pendarahan saat melahirkan.



Gambar 4.7 : Orangtua Dara menginginkan calon anak Dara akan diasuh oleh tantenya yang sudah siap menjadi orang tua.

Dara : Mamah kenapa jahat sih sma Dara!

Bpk dara : Dara kamu seharusnya istirahat nak.

Dara :Mamah sama papah mau ngasih anak Dara ke tante Lia dan ohm Adit?

Ibu Dara : Tapi dar, mereka itu lebih siap jadi orangtua!

Dara : Tapi aku juga orangtuanya mah!

Ibu Dara : Dar, jadi orangtua itu bukan Cuma hamil 9 bulan 10 hari, ini tanggung jawab seumur hidup!

Dara : Oh, gitu! Lalu kenapa mamah tinggalin Dara kemarin.



Gambar 4.8 : Bima dan orangtuanya melakukan sholat berjama'ah.

Bpk Bima : Buk, mari kita sholat maghrib.

Bima : Pak, Bima melakukan kesalahan yang besar!

Ibu Bima : Sholat dulu Bim, ayo barengan sama ibuk bapak.

Bima : Bima minta maaf sudah ngecewain dan malu-maluin keluarga! Bima menyesal buk!

Ibu Bima : Sholat Bim, ingat sama yang diatas.



Gambar 4.9 : Dokter memberi tahu Bima kalau ada kelaianan pada kehamilan Dara.

Dokter : Begini, Dara mengalami pendarahan pada rahimnya dan

harus segera dilakukan tindakan oprasi!

Bima : Bayi dalam kandungan Dara bagaimana dok?

Dokter : Ini yang sering terjadi pada kehamilan tidak pada usia yang siap. Dara dan bayinya tidak dalam keadaan yang baik.

Ibu Dara : Selamatkan anak saya dok, segera lakukan penanganan untuk Dara.

Dokter : Bima, silahkan keruangan saya ada surat yang harus kamu tanda tangani.

Data yang ditemukan mengenai pendidikan seks yang terdapat dalam film Dua Garis Biru diantaranya:

- Nilai etika dan akhlak
- Nilai moral dan religi
- Peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks
- Kehamilan tidak pada usia yang tepat dengan resiko yang tinggi
- Penyesalan.

b. Data Mengenai Tanggapan Masyarakat Desa Troso Tentang Film Dua Garis Biru

Dari wawancara yang dilakukan kepada sebagian masyarakat Desa Troso setelah menonton film Dua Garis Biru, penulis memperoleh data mengenai tanggapan masarakat. Diantaranya mengenai:

- Pesan moral
- Kehamilan diluar nikah
- Pendidikan seks
- Prespektif Islam

Tanggapan masyarakat mengenai pesan moral yang terdapat dalam film Dua Garis Biru, seperti halnya yang diungkapkan oleh Abdul Basir (Kepala Desa Troso) saat wawancara dengan penulis. Bahwa film pada umumnya sama, hanya saja pesan yang

disampaikan kepada penonton berbeda-beda. Persepsi penonton terhadap film Dua Garis Biru berbeda dari segi positif dan negatif, dan pada intinya film tersebut banyak mengandung pesan moral yang disampaikan kepada penonton.¹⁰

Dalam wawancara penulis mengenai tanggapan terhadap film Dua Garis Biru, Muayanah sebagai tokoh agama di Desa Troso memberikan tanggapan dengan mengatakan bahwa, sudah jelas bahwa Islam melarang keras pacaran, karena Islam mempunyai batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Sepenggal cerita dari film tersebut mellihatkan bahwa pergaulan antara laki-laki dan perempuan tidak ada batasannya meskipun dengan sepengetahuan orang tua. Sebaik apapun orangtua mendidik anak bukan menjadi jaminan anak tidak melakukan penyimpangan dalam Islam. dan mengenai pendidikan seks yang ada dalam film Dua garis Biru dapat diambil sebagai pelajaran bagi masyarakat.¹¹ Ustadzah Muayanah kembali menjelaskan, terselip pesan bahwa pacaran dimasa muda memang memberikan kesenangan, namun kesenangan itu hanya sesaat. Dimana nafsu dipengaruhi dan diperbudak oleh syaitan agar jauh dari jalan Allah SWT. Kondisi tersebut dapat mengorbankan masa depan serta cita-cita karena kesalahan yang diperbuat, semua itu merupakan teguran kepada para remaja untuk berhati-hati dalam melakukan pergaulan.¹²

Orangtua sebagai penanggung jawab yang utama terhadap perilaku anak, menjadikan kegelisahan mengenai pergaulan anak. Siti Sholihah selaku orangtua juga memberi tanggapan mengenai film Dua Garis Biru yang ditemui penulis saat

¹⁰ Abdul Basir, wawancara oleh penulis, 9 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

¹¹ Muayanah, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

¹² Muayanah, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

wawancara, dengan memberikan tanggapan bahwa, film Dua Garis Biru memberikan teguran bagi orangtua dalam mendidik anak serta mengawasi pergaulan agar tidak menyimpang dari aturan-aturan yang sudah ada.¹³ Selain Siti Sholihah, orang tua yang lain juga berpendapat yaitu, Umi Hidayati bahwa, film yang dianggap memberikan pengaruh negatif bagi anak karena terdapat karakter kehamilan di luar nikah. Namun, ternyata film Dua Garis Biru justru menjadi film yang memberikan pengaruh yang positif kepada para orangtua agar lebih berhati-hati dalam mendidik anak.¹⁴ Dan sebagai orangtua yang memiliki anak di usia remaja khususnya anak perempuan yang memiliki banyak resiko, menjadikan orangtua lebih waspada dan mempunyai tanggung jawab lebih dalam mendidik anak.¹⁵ Tanggapan mengenai film Dua Garis Biru juga diungkapkan oleh Masripah seperti halnya kehamilan diluar nikah yang memberikan contoh tidak baik bagi remaja, namun melihat akibat yang ditimbulkan menjadi suatu pelajaran yang penting adanya pendidikan seks sejak dini.¹⁶

Dari data yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara kepada masyarakat Desa Troso terhadap pesan moral yang terdapat dalam film Dua Garis biru, bahwa para orangtua sebelumnya melihat film Dua Garis Biru sebagai film yang negatif karena mengandung unsur kehamilan di luar nikah bagi remaja dibawah umur, namun melihat realita yang terjadi dan akibat yang ditimbulkan banyak memberi kesadaran bagi para orangtua serta remaja untuk berhati-hati dalam melakukan pergaulan dan

¹³ Siti Sholihah, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

¹⁴ Umi Hidayati, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Umi Hidayati, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Masripah, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

mendidik anak agar tidak menyimpang dari aturan ajaran Islam.

Remaja mempunyai tanggapan dan penilaian yang berbeda terhadap film Dua Garis Biru, dari hasil wawancara, sebagian besar dari remaja berpendapat bahwa film Dua Garis Biru yaitu film tentang percintaan remaja di bawah umur dan hamil di luar nikah. Seperti yang diungkapkan oleh Wahyuning Dewi bahwa, film Dua Garis Biru yaitu film yang menceritakan tentang dua remaja yang sedang merasakan bahagiannya pacaran, sehingga sampai melakukan perbuatan yang dilarang dalam Islam dan akhirnya hamil di luar nikah pada usia di bawah 17 tahun. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Indah Trimahara Sari bahwa, film Dua Garis Biru memberikan gambaran mengenai percintaan anak muda yang masih SMA yang melakukan kesalahan dengan berhubungan badan sampai hamil di luar nikah. Namun, banyak pelajaran yang dapat diambil dari pendidikan seks yang ada dalam film Dua Garis Biru.¹⁷ Persamaan pendapat dari kedua remaja mengenai film Dua Garis Biru tentang kehamilan di bawah umur karena kesalahan yang diperbuat. Sementara pendapat yang diungkapkan oleh Nor Laila bahwa, kebiasaan hubungan lawan jenis yang belum muhrim dikalangan para remaja karena dianggap sebagai trend bahkan menjadi suatu persaingan antar sesama remaja. Ditambah lagi dengan semakin maraknya pergaulan bebas bagi remaja yang mengakibatkan banyaknya penyimpangan baik agama maupun moral di masyarakat.¹⁸

Data wawancara yang diperoleh oleh penulis dari remaja mengenai tanggapan dari film Dua Garis Biru. Dapat disimpulkan bahwa film Dua

¹⁷ Indah Trimahara Sari, wawancara oleh penulis, 13 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

¹⁸ Nor Laila, wawancara oleh penulis, 13 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

Garis merupakan film yang menggambarkan percintaan remaja yang hamil diluar nikah serta adanya pelajaran yang bisa diambil dari permasalahan yang timbul akibat pergaulan bebas. Serta peran orangtua dalam menyampaikan pesan-pesan tentang pendidikan seks secara baik dan benar agar anak dapat mengetahui permasalahan yang akan dihadapi sedini mungkin untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan perilaku dalam Islam, serta mencegah terjadinya pergaulan seks bebas bagi anak di bawah umur.

Pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan Islam, maka dalam pendidikan seks terdapat prinsip-prinsip yang berlaku bagi pendidikan Islam. Berdasarkan hasil penelitian beserta wawancara kepada tokoh agama yang ada di Desa Troso mengenai pendidikan seks yang terdapat di masyarakat, serta perilaku para remaja di Desa Troso terhadap bagaimana pemberian pemahaman terhadap masalah pendidikan seks sesuai dengan prespektif Islam. seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Muayanah, bahwa kurangnya sosialisasi pendidikan seks di Desa Troso kepada masyarakat, menjadikan minimnya pemahaman pendidikan seks oleh masyarakat. Sehingga para orang tua tidak bisa memberikan pemahaman yang optimal kepada anak, padahal orang tua juga harus mengetahui bagaimana cara mendidik anak dengan baik, mempunyai kewajiban untuk mengarahkan dan memberi penjelasan dengan benar tentang pendidikan seks, meskipun hanya sekedar tentang haid, mimpi basah, najis, serta melarang penyimpangan dalam agama.¹⁹ Muayanah menambah pendapatnya bahwa, pemberian pendidikan seks memang sangat diperlukan, kurangnya pemahaman masyarakat

¹⁹ Muayanah, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

menjadikan masih banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi di Desa Troso.²⁰

Berdasarkan wawancara kepada ustadzah Muayanah, bahwa pelaksanaan kegiatan semacam sosialisasi pendidikan seks kurang adanya perhatian di Desa Troso. padahal pentingnya masyarakat untuk mengedukasi pendidikan seks sebagai dasar dalam mendidik anak0-anak. Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak hanya memberikan pemahaman seadanya dari apa yang mereka ketahui akan pendidikan seks sejak dini. Sehingga dimungkinkan masih banyak kenakalan remaja, pergaulan bebas serta penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan Islam masih banyak terjadi di Desa Troso.

Bentuk respon baru yang dipelajari responden dengan melihat pendidikan seks dalam film bertema Dua Garis Biru adalah, terdapat responden yang memberikan tanggapan bahwa pendidikan seks dalam film Dua Garis Biru terdapat hal-hal positif dan negatif, seperti yang diungkapkan para remaja Desa Troso terhadap aspek pendidikan seks. Film pendidikan seks yang terdapat dalam film Dua Garis Biru memberikan pengaruh dari sisi negatif dan positif akibat dari pergaulan bebas remaja. Antara negatif dan positif hal tersebut tergantung dari pemikiran serta pemahaman penonton dari film Dua Gari Biru.²¹ Nor Laila juga berpendapat bahwa, pendidikan seks dari film Dua Garis Biru yaitu kehamilan tidak pada usia yang siap akan memberikan banyak resiko yang tidak baik.²² Kebaikan yang ada dari film Dua Garis Biru juga di paparkan Amelia Nanda Rafika bahwa, banyak hal kebaikan serta pandangan positif dari pesan yang

²⁰ Muayanah, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

²¹ Wahyuning Dewi, wawancara oleh penulis, 13 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

²² Nor Laila, wawancara oleh penulis, 13 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

ada pada film Dua Garis Biru kepada masyarakat sebagai bentuk pembelajaran yang bagus dalam kehidupan.²³ Namun, pada film Dua Garis Biru kesan yang negatif juga ditangkap oleh Heru Saputro dengan mengatakan bahwa, film Dua Garis Biru menyajikan permasalahan tentang seksualitas yang mempunyai pengaruh negatif bagi penonton, bagi remaja yang tidak bisa menangkap pesan-pesan yang ada dalam film Dua Garis Biru memungkinkan remaja dapat meniru perilaku tersebut.²⁴

Dari data hasil wawancara responden, masyarakat Desa Troso kaitannya dengan pendidikan seks yang terdapat dalam film Dua Garis Biru dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok yang pertama adalah kelompok positif, yaitu kelompok yang mengerti dan paham mengenai pesan-pesan pendidikan seks yang terdapat dalam film Dua Garis Biru, sehingga setuju untuk dijadikan sebagai media pendidikan bagi masyarakat. Pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran agar tidak melakukan perilaku menyimpang. Kelompok yang kedua adalah kelompok negatif, yaitu kelompok yang tidak setuju adanya film pendidikan seks karena mengandung unsur seksualitas yang memungkinkan remaja dapat meniru perilaku tersebut. Dapat disimpulkan bahwa tanggapan yang diberikan masyarakat bersifat relatif artinya jika dipersepsikan dengan baik maka akan memberikan pengaruh yang positif begitu pun sebaliknya

²³ Amelia Nanda Rafika, wawancara oleh penulis, 13 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

²⁴ Heru Saputro, wawancara oleh penulis, 13 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

c. Data Mengenai Upaya Masyarakat Desa Troso dalam Memberikan Pendidikan Seks

Upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Troso dalam memberikan pendidikan seks, seperti yang diungkapkan oleh Masripah selaku orangtua yang memiliki anak usia remaja. Upaya yang dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang seks secara sederhana mengenai pergaulan lawan jenis sampai menjaga kemaluan dan menutup aurat.²⁵ Pentingnya pemberian pendidikan seks oleh orang tua dengan tujuan agar anak lebih dini memahami secara baik dan benar sehingga tidak melakukan perilaku menyimpang baik di lingkungan masyarakat dan agama.

Siti Sholihah memberikan tanggapan mengenai upaya dalam memberikan pendidikan seks saat wawancara oleh penulis. Mengingat keadaan lingkungan yang banyak memberikan pengaruh baik positif maupun negatif, sebagai orangtua mempunyai hak untuk membatasi pergaulan agar tidak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik. Selain itu penanaman iman, dan akhlak juga penting agar anak mempunyai moral sesuai dengan ajaran Islam.²⁶ Begitu juga dengan pendapat Umi Hidayati bahwa, ketika anak melakukan kesalahan tidak hanya memberikan teguran, tindakan juga penting dengan memberikan hukuman agar anak memiliki efek jera sehingga tidak mengulangi kembali. Hukuman juga harus disertai dengan pemberian arahan yang baik dan benar serta penggunaan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak.²⁷

Orangtua ibarat menjadi pondasi sekaligus penyangga untuk anak-anaknya, sebagian besar apa yang dilakukan orangtua dapat ditiru dan

²⁵ Masripah, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

²⁶ Siti Sholihah, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

²⁷ Umi Hidayati, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

mempengaruhi pola perilaku anak. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh Abdul Basir saat ditemui dalam wawancara mengatakan bahwa, perilaku anak tergantung perilaku orangtua. Ketika orang tua memberikan contoh dengan berperilaku yang baik dalam suatu keluarga maka anak secara tidak langsung akan merespon dan bertingkah laku sesuai dengan apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Jadi, orangtua menjadi cerminan terhadap perilaku anak dan tanpa sadar hal itu menjadi bentuk upaya pemberian pendidikan sejak usia dini.²⁸

Dari data hasil wawancara kepada responden masyarakat Desa Troso mengenai upaya dalam memberikan pendidikan seks bahwa masyarakat sudah memberikan pendidikan seks sejak usia dini sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pemberian pendidikan seks dimulai dengan pembatasan pergaulan, pengetahuan mengenai masalah-masalah seks yang timbul akibat dari pergaulan bebas. Memberikan arahan dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, serta pentingnya penanaman iman, akhlak dan mempunyai moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dari wawancara yang dilakukan penulis kepada sebagian masyarakat Desa Troso mengenai upaya yang dilakukan dalam memberikan pendidikan seks, penulis memperoleh data sebagai berikut:

1. Pemberian pendidikan seks sejak dini, seperti mengenai pergaulan bebas, menjaga kemaluan dan menutup aurat.
2. Penanaman iman, akhlak, dan moral.
3. Memberikan hukuman ketika anak melakukan perilaku menyimpang disertai pemberian arahan yang benar.
4. Memberikan contoh yang baik.

²⁸Abdul Basir, wawancara oleh penulis, 9 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

C. Pembahasan Data Penelitian

1. Pendidikan Seks dalam Film Dua Garis Biru Prespektif Islam

Pengertian seks sebenarnya tidak ada penjelasan yang secara khusus dalam Islam. namun bukan berarti hal tersebut tidak disinggung dan dijelaskan dalam Islam. Pendidikan seks dalam Islam merupakan bagian dari pendidikan akhlak, pendidikan aqidah, pendidikan syariah yang bersumber dari Al-Qir'an dan Hadist.²⁹ Sebagai orangtua harus mengenalkan pendidikan seks secara bertahap sesuai dengan kemampuan akal pikirnya agar anak mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai pendidikan seks.

Islam menjadi sebuah agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan. Nilai pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan pendidikan yang berdasarkan atas dasar Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang menjadikan manusia lebih baik. Dalam hal ini peran orangtua sangatlah penting untuk senantiasa memberikan bekal pendidikan kepada anaknya mulai dari anak masih dalam kandungan sampai anak sudah *balig*. Salah satu pendidikan yang wajib diberikan orangtua kepada anak adalah pendidikan seks. Sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam Q.S At-tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِيَارَةُ عَلٰیهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا
اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang –orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras,

²⁹ Imron Maulana, “Konsep Al-Qur'an dalam Mengajarkan Pendidikan Seks pada Anak Sejak Usia Dini” Oktober 17, 2018,. <https://www.researchgate.net/publication/328331632>.

*dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya, kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*³⁰

Dalam ayat tersebut menjelaskan tuntutan tugas dan tanggung jawab yang paling penting bagi para orang tua adalah dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam masalah mengenai pendidikan agama. Tugas dan tanggung jawab orang tua tidak hanya mengajarkan tentang bagaimana melakukan ibadah sholat yang baik dan benar, membaca Al-qur'an, menghormati orangtua, namun juga terdapat ibadah-ibadah yang lain seperti:

- (a) Tanggung jawab akan pendidikan iman
- (b) Pendidikan moral
- (c) Pendidikan fisik
- (d) Pendidikan rasio (nalar)
- (e) Pendidikan kejiwaan
- (f) Pendidikan sosial
- (g) Pendidikan seksual.³¹

Ajaran Islam memberikan ajaran mengenai bagaimana seseorang untuk berinteraksi dengan masyarakat secara baik. Artinya di dalam Al-Qur'an mengajarkan tata cara kehidupan di masyarakat menggunakan etika dan tata krama. Maka dalam mendidik anak oleh orang tua harus sesuai dengan agama Islam dimana perilaku menjadi hal yang paling penting kaitannya dengan masyarakat. Apabila anak beragama dengan baik, maka anak tersebut akan memiliki moral yang baik. Sebaliknya jika anak di dalam menganut agama kurang baik, dimungkinkan sebagian besar dari moral atau perilaku sehari-harinya kurang baik.³²

Dalam Islam melakukan hubungan seks di luar pernikahan adalah haram. Melihat dan menonton film

³⁰ Lajnah Pentasihan Mushaf Al-qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Cardoba Special For Muslim*, (Bandung: PT Cardoba Internasional Indonesia, 2012), 447.

³¹ Imron Maulana, "Konsep Al-Qur'an dalam Mengajarkan Pendidikan Seks pada Anak Sejak Usia Dini" Oktober 17, 2018,. <https://www.researchgate.net/publication/328331632>.

³² Saliyo, *Beragama Rahmatan Lil'alam*, 30.

porno atau gambar porno hukumnya adalah haram. Serta membicarakan yang dapat menggairahkan syahwat atau membangkitkan gairah seks hukumnya adalah haram.³³ Islam mengajarkan kepada laki-laki dan perempuan yang sudah baligh, cukup umur yang sudah tidak bisa menahan gairah seks karena ditakutkan terjadi perzinahan, Islam mewajibkan untuk segera menikah.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan seks. Seperti halnya dalam QS. Al-Ahzab ayat 35:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ
وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ
وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّامِتِينَ وَالصَّامِتَاتِ وَالْحَافِظِينَ
فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ
أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

Artinya: “*Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyambut*

³³ Imron Maulana, “Konsep Al-Qur'an dalam Mengajarkan Pendidikan Seks pada Anak Sejak Usia Dini” Oktober 17, 2018, <https://www.researchgate.net/publication/328331632>.

*(nama) Allah, Allahn telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.*³⁴

Islam memerintahkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga dan menutupi kemaluan serta aurat sejak anak usia dini untuk menghindari dari segala perbuatan maksiat dan bentuk kejahatan seksual. Islam sangat menjunjung tinggi nilai kehormatan manusia, memerintahkan kepada umatnya untuk menjaga pandangan mata dari kemaksiatan. Islam juga sangat mengharamkan umatnya untuk mendekati perzinahan. Semua yang telah diatur dan ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadist semata-mata untuk kebaikan dan kemaslahatan manusia.

a. Pendidikan Seks dalam Film Dua Garis Biru

Banyak masyarakat yang tidak mengerti dan kurang memahami mengenai pendidikan seks, sehingga masyarakat menganggap bahwa pendidikan seks merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan bahkan diajarkan kepada anak-anak. Mereka mempunyai pemikiran jika pendidikan seks diberikan kepada anak-anak maka akan memberikan pengaruh yang negatif. Sehingga masyarakat tidak memperhatikan resiko yang akan terjadi dari pergaulan bebas yang dapat merusak generasi muda dan masyarakat. Melalui film Dua Garis Biru ini memberikan edukasi mengenai pendidikan seks yang terdapat dalam beberapa scene dalam film tersebut diantaranya:

1) Nilai Etika dan Akhlak

Islam memberikan ajaran agar manusia menjaga diri baik jasmani dan rohani. Organ tubuh manusia harus dijaga dengan memberikan makanan yang baik dan halal. Serta menahan pandangan dan memelihara

³⁴ Lajnah Pentasihan Mushaf Al-qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Cardoba Special For Muslim*, (Bandung: PT Cardoba Internasional Indonesia, 2012), 333.

kemaluan merupakan bentuk akhlak diri sendiri. Sebagaimana Rasulullah bersabda:³⁵

Bagi para orang tua pendidikan seks yang terdapat dalam film Dua Garis Biru memberikan banyak pelajaran yang bisa diambil, seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Sholihah bahwa dalam film tersebut terdapat perilaku atau etika dan tentunya akhlaknya juga yang memang harus diperhatikan oleh orang tua dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Ibu Masripah bahwa ketika anak diberikan pendidikan akhlak dan perilaku yang baik oleh orang tua maka sedikit kemungkinan anak melakukan perilaku menyimpang.

Ajaran Islam tentang menjaga kehormatan bagi anak laki-laki dan perempuan merupakan ajaran yang suci dan mulia. Jika keadaan tersebut dilaksanakan, sedikit kemungkinan akan adanya perzinahan, prostitusi, kejahatan seks dan lain sebagainya.

2) Nilai Moral dan Religi

Pendidikan seks yang ada dalam film Dua Garis Biru melihat bahwa, keadaan remaja yang kurang adanya pengetahuan tentang agama, karena dalam agama juga mengatur baik buruknya tingkah laku yang secara psikologis termasuk dalam moral. Moral dan religi merupakan bagian yang memberikan pengaruh yang penting bagi remaja. Banyak orang berpendapat bahwa moral dan religi dapat mengendalikan tingkah laku anak yang mulai tumbuh dewasa sehingga tidak melakukan penyimpangan di masyarakat.³⁶

³⁵ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam," dalam *Jurnal Pesona Dasar*: 1, no. 4 (2015), diakses pada 29 Desember 2019,

³⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 109.

Perilaku yang tidak didasari adanya moral dan religi, keadaan tersebut akan menimbulkan banyak kenakalan remaja yang terjadi. Sebab hal tersebut menjadikan semakin meningkatnya perilaku seks bagi remaja karena dorongan pergaulan bebas dan tidak adanya pengetahuan agama serta pendidikan seks yang benar, hal tersebut diungkapkan oleh ustadzah Mu'ayanah. Dan mengenai moral dan religi Umi Hidayati selaku orang tua dari remaja juga memberikan tanggapan bahwa, ketika anak melakukan perilaku menyimpang maka tidak sepenuhnya itu kesalahan anak, hal ini memungkinkan orang tua tidak memberikan pendidikan moral dan keagamaan secara baik dan benar.

3) Peran Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Seks

Orangtua merupakan orang yang paling utama dalam hal pendidikan anak. Dalam hal pendidikan seks orangtua juga mempunyai peran yang paling utama dalam memberikan pendidikan seks dalam keluarga. Pemberian pendidikan seks harus diberikan pada usia sedini mungkin, sehingga anak tidak salah dalam memahami tentang seksualitas.

Film Dua Garis Biru memberikan pelajaran khususnya para orang tua mengenai pentingnya pemberian pendidikan seks yang sesuai dengan ajaran Islam, hal ini menyadarkan saya bahwa sepenuhnya perilaku anak dimulai dengan bagaimana orang tua mendidiknya, ungkap ibu Umi Hidayati. Ditambah juga pendapat serupa yang diungkapkan oleh ibu Masripah bahwa perilaku anak menyesuaikan dengan perilaku dari orang tua. Anak bisa dilihat mengenai sikap, akhlak, moral dari bagaimana orang tua memberikan pendidikan yang benar.

- 4) Kehamilan tidak pada usianya dengan resiko yang tinggi

Edukasi yang diperhatikan dan diberikan dalam film Dua Garis Biru yang paling utama mengenai resiko dari kehamilan tidak pada usianya seperti, sering timbulnya kontraksi yang dapat beresiko keguguran menjadi hal yang sering terjadi ketika usia yang belum cukup, ungkap ibu Masripah. Mengenai hal tersebut ibu Umi Hidayati juga memberikan tanggapan bahwa kehamilan tidak di usia yang cukup memungkinkan terjadinya kelainan pada kehamilan, serta terjadinya kelainan saat melahirkan.

- 5) Penyesalan

Faktor yang paling utama dari keadaan yang tergambarkan melalui film Dua Garis Biru adalah rasa penyesalan. Penyesalan dari orangtua dan juga para remaja. Dengan terjadinya kehamilan di luar nikah disaat mereka SMA dan masih belajar serta mempunyai impian yang besar untuk masa depan, menjadikan mereka kehilangan masa remaja sekaligus cita-cita yang diharapkan. Tekanan mental, stres karena banyak faktor yang mereka hadapi. Keadaan tersebut terjadi karena mereka menghadapi kehidupan yang belum siap bagi usia mereka.

2. Tanggapan Masyarakat terhadap Pendidikan Seks dalam Film Dua Garis Biru Prespektif Islam

a. Film Sebagai Media Pendidikan

Penggunaan media dalam lingkup pendidikan, baik yang ada di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang sangat banyak sekali. Salah satu media yang mulai berperan memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan ini adalah film. Film merupakan media yang mempunyai peran

sangat besar dalam membantu proses belajar mengajar di era modren (teknologi).³⁷

Film merupakan suatu media sangat besar yang memiliki kemampuan dalam membantu proses belajar mengajar. Sebagai suatu media, peran film dalam dunia pendidikan antara lain sebagai berikut.³⁸

- (a) Film memiliki peran yang bagus untuk menerangkan suatu proses keadaan. Gerakan-gerakan yang lambat dan pengulangan-pengulangan suatu adegan akan memperjelas sebuah ilustrasi.
- (b) Film dapat menarik perhatian anak, remaja, bahkan orang tua.
- (c) Film lebih mudah dalam penggunaannya, dapat diulang-ulang, dihentikan, sesuai dengan kebutuhan. Sehingga hal-hal yang abstrak menjadi jelas.
- (d) Film dapat menyalurkan pesan-pesan yang terkandung ke audiens.
- (e) Film dapat merangsang, memicu atau memotivasi kegiatan anak-anak.³⁹

Film sebagai media pendidikan di era teknologi, selain memberikan kemudahan juga lebih menarik minat masyarakat untuk menyalurkan pesan pendidikan sekaligus sebagai media hiburan. Seiring perkembangan film yang membawa pengaruh positif dan juga negatif, di luar hal tersebut film banyak diminati karena lebih mudah untuk dijadikan sebagai media pendidikan. Seperti halnya pendapat yang

³⁷ Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan," dalam *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*: 11. No. 2 (2006): 2, diakses pada 19 Desember, 2019, <https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php.insania/article/view/166/138>.

³⁸ Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan," dalam *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*: 11. No. 2 (2006): 7, diakses pada 19 Desember, 2019, <https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php.insania/article/view/166/138>.

³⁹ Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan," dalam *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*: 11. No. 2 (2006): 7, diakses pada 19 Desember, 2019, <https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php.insania/article/view/166/138>.

diungkapkan oleh Abdul Basir bahwa, film sebagai media pendidikan merupakan cara yang tepat untuk menarik masyarakat. Karena apa? Dengan adanya gambar-gambar membuat penonton tidak mudah bosan dan jenuh serta kegemaran masyarakat mengenai film-film menjadikan mereka lebih antusias dan banyak diminati.⁴⁰ Sementara menurut pandangan orangtua mengenai film dijadikan sebagai media pendidikan, seperti halnya yang diungkapkan Siti Sholihah bahwa, tidak semua film dapat dijadikan sebagai media pendidikan, karena film tidak selalu memberikan pengaruh yang baik. Perlunya melihat terlebih dahulu nilai-nilai yang ada baik positif maupun negatif untuk bahan pertimbangan film sebagai media pendidikan. Jika film tersebut banyak memberikan edukasi yang positif, maka bisa digunakan sebagai media pendidikan untuk masyarakat.⁴¹

Mengenai film dijadikan sebagai media pendidikan, terdapat pendapat yang berbeda dengan dengan menyatakan bahwa, pada hakikatnya kurang tepat jika film secara murni dijadikan sebagai media pendidikan. Tetapi lebih tepatnya, jika dijadikan sebagai media tambahan untuk penunjang pendidikan, misalnya dijadikan sebagai contoh dalam sebuah *problem solving* (penyelesaian masalah).⁴²

Dari hasil wawancara yang diperoleh penulis dari tanggapan masyarakat mengenai film yang dijadikan sebagai media pendidikan dapat diambil garis besarnya bahwa masyarakat banyak yang setuju dan juga tidak setuju. Mereka setuju dengan alasan bahwa penggunaan film sebagai media pendidikan, dapat memberikan dua manfaat sekaligus yaitu

⁴⁰ Abdul Basir, wawancara oleh penulis, 9 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

⁴¹ Siti Sholihah, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

⁴² Wahyuning Dewi, wawancara oleh penulis, 13 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

sebagai edukasi dan juga hiburan bagi masyarakat. Masyarakat yang tidak setuju bahwa ketika masyarakat diberikan gambaran mengenai pendidikan seks yang mengenai seksualitas di khawatirkan akan memberikan dampak yang negatif karena tidak semua orang dapat mengambil pesan-pesan yang digambarkan. Dapat diambil kesimpulan bahwa, penggunaan film sebagai media pendidikan dapat diterima dan diminati oleh banyak masyarakat Desa Troso.

Relevansinya dengan teori *Uses and Gratifications* yang dikenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz yang mengatakan bahwa “pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media”.⁴³ Dalam hal ini audiens mempunyai hak untuk menentukan media berdasarkan kebutuhan pribadi dari mereka. Dalam penelitian ini dicontohkan dengan penggunaan media film sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pendidikan seks bagi masyarakat yang terdapat dalam film Dua Garis Biru. Jika pendidikan seks yang terdapat dalam film Dua Garis Biru diberikan kepada masyarakat Desa Troso, dimana masyarakat belum memahami mengenai permasalahan pendidikan seks secara benar, maka akan memberikan respon yang baik, karena masyarakat dapat menerima fenomena tersebut sebagai pendidikan yang benar. Sehingga masyarakat mendapatkan kepuasan pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai pendidikan seks, serta dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang baru.

3. Upaya Masyarakat dalam Memberikan Pendidikan Seks

Untuk menanggulangi pengaruh negatif maka perlu dilakukan upaya perlindungan terhadap remaja. Upaya perlindungan dilakukan oleh orangtua dari remaja, lingkungan masyarakat dan remaja itu sendiri. Masyarakat

⁴³ Nurudi, *Pengantar Komunikasi Massa*, 192.

beranggapan bahwa pergaulan para remaja sejak memasuki era globalisasi sudah dari batas normal. Karena pergaulan remaja tidak lagi dibatasi dengan adanya adat dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Remaja lebih berani bergaul, terutama pergaulan dengan lawan jenis. Masyarakat beranggapan bahwa kemajuan teknologi tidak selamanya membawa dampak yang baik, namun kerap kali membawa dampak buruk. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Abdul Basir bahwa, sekarang Indonesia merupakan negara yang maju, teknologi semakin canggih. Namun, kecanggihan teknologi juga diikuti oleh moral manusianya yang semakin rusak. Banyak kenakalan remaja terjadi, seperti halnya perilaku melawan orangtua, berbohong, bahkan suka melakukan tindakan-tindakan kriminal. Hal tersebut terjadi karena kesalahan dalam pemanfaatan teknologi. Teknologi menjadikan manusia pintar, tetapi tidak dimanfaatkan secara benar. Kepintaran tersebut digunakan untuk menyalahi aturan yang sudah ditetapkan.⁴⁴ Tidak hanya itu saja Abdul Basir kembali menegaskan, yang harus diperhatikan bagi masyarakat adalah moral, ahlak dan kenakalan remaja, masyarakat harus mempunyai moral yang baik supaya bisa membentuk pribadi yang baik.

Desa Troso berkaitan dengan upaya pendidikan moral masyarakat khususnya para remaja sudah banyak dilakukan. Pemuda Desa Troso adalah pemuda yang tangguh dengan pemahaman yang baik. Harapan terhadap para pemuda agar bisa bertanggung jawab dengan dirinya dan hati-hati dalam melakukan pergaulan. Serta dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya.⁴⁵

Masalah perilaku seks tidak terlepas dari hubungan laki-laki dan perempuan dalam pergaulan, peran bapak dan ibu serta anak-anak dalam keluarga. Di Indonesia, pendidikan seksualitas bisa disebut sebagai pendidikan kehidupan keluarga. Karena dalam hal ini keluarga

⁴⁴ Abdul Basir, wawancara oleh penulis, 9 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

⁴⁵ Abdul Basir, wawancara oleh penulis, 9 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

mempunyai peran penting khususnya para orangtua sebagai sumber pengetahuan yang utama bagi anak-anaknya. Orangtua memiliki kewajiban memberikan pemahaman pendidikan seks kepada remaja yang sudah waktunya untuk mengetahui tentang seksualitas. Data wawancara yang didapatkan penulis dari para orangtua dalam memberikan pengetahuan mengenai pendidikan seks kepada anak. Seperti halnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Masripah, mengenai pemberian pendidikan seksualitas kepada anak, pengetahuan yang diberikan cukup sederhana dengan memberi arahan bahwa lawan jenis yang bukan muhrim tidak dibolehkan bersentuhan badan, senantiasa menutup aurat dan menjaga kemaluan agar tidak dilihat orang lain.⁴⁶ Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Ibu Siti Sholihah mengenai pendidikan seks yang diberikan kepada anak, mengingat keadaan lingkungan yang banyak memberikan pengaruh baik positif maupun negatif, sebagai orangtua mempunyai hak untuk membatasi pergaulan agar tidak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik. Selain itu penanaman iman, dan akhlak juga penting agar anak mempunyai moral sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁷

Dari data wawancara kepada responden mengenai upaya yang diberikan orangtua kepada anak tentang pentingnya pendidikan seks bagi remaja. Para orangtua di Desa Troso sudah menyadari bahwa pendidikan seks menjadi pendidikan yang penting bagi para remaja yang harus diberikan sedini mungkin untuk menghindari adanya penyimpangan perilaku di masyarakat. Para orangtua sudah memahami masalah yang akan terjadi jika anak tidak diberikan pendidikan seks yang baik dan tidak diberikan pemahaman yang benar bagaimana Islam mengajarkan hubungan laki-laki dan perempuan dalam pergaulan. Ketika anak sudah dibekali pengetahuan pendidikan seks dengan benar, maka mereka bisa berfikir

⁴⁶ Masripah, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

⁴⁷ Siti Sholihah, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

dengan baik sehingga sedikit kemungkinan terjadi penyimpangan perilaku seksual dalam masyarakat. Namun, melihat keadaan remaja Desa Troso meskipun orangtua sudah memberikan pengetahuan pendidikan seks, masih terdapat remaja yang berperilaku menyimpang dengan melakukan pergaulan diluar batas kewajaran bahkan menyimpang dari Islam.

Upaya masyarakat relevan dengan teori yang digunakan penulis. Penulis menganalisisnya dengan menggunakan teori belajar sosial atau disebut juga dengan *observational learning* yang mempunyai prinsip bahwa dalam kehidupan manusia dimana seseorang mempelajari perannya dan peran orang lain dalam kontak sosial dan kemudian seseorang tersebut akan menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan peran sosial yang telah dipelajari. Analisis peneliti, bahwa ketika masyarakat dalam lingkungan memberikan contoh perilaku serta tindakan yang baik maka remaja dan anak-anak yang ada dalam lingkungan tersebut akan mencotoh sesuai tindakan masyarakat di sekitarnya, karena lingkungan juga memberikan pengaruh yang besar mengenai baik buruknya perilaku seseorang. Begitu juga peran orangtua terhadap anak dimana orangtua menjadi tempat belajar pertama. Orangtua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan moral, akhlak, termasuk pendidikan seks sejak dini kepada para remaja.

Peran film Dua Garis Biru dalam memberikan pendidikan seks kepada masyarakat, dari percakapan atau dialog yang terdapat dalam film Dua Garis Biru termasuk mengenai pendidikan seks bagi remaja dan orangtua untuk bisa mengambil pesan-pesan dan dapat menerapkan dalam kehidupan. Secara tidak langsung adanya pengaruh dari film ke masyarakat yang menimbulkan rangsang-balas dan memungkinkan masyarakat dapat meniru perilaku tersebut. Dalam QS. An-Nur ayat 58-59, telah dijelaskan apa yang harus dilakukan orangtua terhadap anaknya dalam memberikan pengetahuan dasar tentang pendidikan seks. Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَعِذَّ نَكْمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَنُكُمْ
وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَوةِ
الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَوةِ
الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ
جُنَاحٌ بَعْدُهَا طَوْفُوتٌ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٦﴾
وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذُوا كَمَا
أَسْتَعِذْنَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ
ءَايَاتِهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! hendaklah budak-budak (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki dan orang-orang yang belum baligh di antara kamu meminta izin kepada kamu pada tiga kali (kesempatan), yaitu sebelum shalat shubuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar) kalian pada tengah hari, dan setelah shalat isya’. (Itulah) tiga aurat bagi kalian. Tidak ada dosa atas kamu dan tidak ada pula atas mereka selain dari (tiga waktu itu). Mereka keluar masuk melayani kamu, sebagian kamu memiliki keperluan terhadap sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat itu kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

*Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*⁴⁸

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan seks menurut Al-Qur'an surat An-Nur ayat 58-59 adalah sebagai berikut :

- (a) Pendidikan seks senantiasa dilandasi dengan keimanan kepada Allah SWT dan rasul-Nya.
- (b) Pendidikan seks diterapkan mulai dari lingkungan dan keluarga.
- (c) Orangtua sebagai pendidik pertama mengenai pengetahuan seks terhadap anak.
- (d) Pendidikan seks diberikan kepada anak sedini mungkin sesuai dengan fase perkembangannya.

⁴⁸ Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Cardoba Special For Muslim*, (Bandung: PT Cardoba Internasional Indonesia, 2012), 357.